

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP SAHAM *RETURN* PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2016–2019

Natalia¹⁾, Herlina Lusmeida^{2*)}

¹⁾ Universitas Pelita Harapan, Tangerang

²⁾ Universitas Pelita Harapan, Tangerang

e-mail: herlina.lusmeida@uph.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap pengembalian saham. *Return* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas kegiatan investasi. *Good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016–2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 106 sampel. Pengolahan data dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of good corporate governance on stock returns. Return is the level of profit obtained by investors on investment activities. Good corporate governance used in this study is an independent board of commissioners, audit committee, managerial ownership, and institutional ownership. This research was conducted using the annual report documentation method of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016 to 2019. The sampling method in this study was purposive sampling with the number of samples obtained is 106 samples. Data processing is done by quantitative method using multiple linear regression analysis. The results of the study show that the audit committee and institutional ownership have a negative and significant effect on stock returns, while independent commissioners and managerial ownership have no effect on stock returns.

Keywords: stock return, good corporate governance

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini semakin pesat, yang dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas yang ada (Devinta et al., 2020). Pasar modal adalah tempat pihak yang mempunyai kelebihan dana atau investor, untuk menginvestasikan dananya pada sekuritas guna memperoleh imbalan (Giharta & Sedana, 2017). Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan return yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas kegiatan investasi yang dilakukan (Lilyani & Amanah, 2018). Investasi yang memberikan *return* lebih tinggi menyebabkan risiko yang ditanggung menjadi lebih tinggi (Giharta & Sedana, 2017). *Return* saham yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik sehingga memberikan efek positif bagi saham yang menjadikan daya tarik bagi investor (Hartiyah et al., 2015).

Salah satu tujuan dari suatu perusahaan adalah menyejahterakan pemegang saham, namun beberapa perusahaan mengabaikan kepentingan pihak-pihak lain, sehingga menimbulkan konflik yang membawa dampak negatif bagi perusahaan tersebut, di mana dampak negatif tersebut akan mengganggu kinerja keuangan perusahaan dan menyebabkan hilangnya

kepercayaan investor sehingga harga saham perusahaan menurun (Ajiwanto, 2013). Sehingga dapat dikatakan untuk mencegah dampak negatif maka pelaku bisnis akan memperhatikan para pemangku kepentingan lain di luar dari para pemegang saham. Kebanyakan investor hanya menerima informasi melalui laporan keuangan tanpa mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat memunculkan masalah keagenan (Harianto & Andayani, 2017). Oleh karena itu, untuk mencegah berbagai masalah keagenan yang timbul yang mempengaruhi return saham perlu diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik. Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FGCI) (2001) *corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan atau peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pemerintah, pihak kreditur, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya terkait hak dan kewajiban mereka, guna menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ajiwanto (2013) *good corporate governance* adalah suatu struktur yang mengatur hubungan terkait peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Mekanisme *corporate governance* merupakan peraturan, prosedur atau hubungan antara pihak pengambil keputusan dengan pihak yang menjalankan pengawasan kontrol terhadap keputusan tersebut (Harianto & Andayani, 2017). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) (2006) ada lima asas *good corporate governance* yang perlu diperhatikan yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran untuk mencapai kesinambungan usaha dengan memperhatikan pemangku kepentingan.

Sistem tata kelola yang baik membuat pemegang saham dan kreditor merasa terlindungi sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* yang wajar dan tinggi dari kegiatan investasi (Nuswandari, 2009 dalam Novitasari, 2017). Penerapan *good corporate governance* diharapkan dapat memberikan nilai lebih untuk perusahaan melalui *return* saham yang didapat perusahaan, karena dengan meningkatnya *return* saham, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan mutu perusahaan menjadi semakin baik dalam persaingan bisnis dan membuat investor menjadi tertarik melakukan investasi di perusahaan (Sari et al., 2020)

Penerapan *good corporate governance* dapat membuat terciptanya keseimbangan antara berbagai kepentingan sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh (Retno & Priantinah, 2012). Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya menerapkan *good corporate governance*. Dengan terlaksananya *good corporate governance* akan memberikan perlindungan kepada pemegang saham dan rasa yakin investor atas investasi yang dilakukannya. Mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional untuk memproksikan *good corporate governance*.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan sampel, populasi atau waktu penelitian tersebut dilakukan Rahmawati & Nulhakim (2018). Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yatmi et al. (2016) menunjukkan hasil bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham, sementara penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham, komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Manse (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Devinta et al. (2020) menunjukkan hasil

bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap *return* saham masih sangat bervariasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kembali pengaruh *good corporate governance* (komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap *return* saham perusahaan. Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2019. Alasan dipilihnya perusahaan perbankan pada penelitian ini adalah karena pada perusahaan perbankan tata kelola memegang peranan penting, di mana dalam pengelolaannya perusahaan perbankan dikelola berdasarkan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Selain itu untuk lebih membuat homogenitas dan menghindari bias dalam pengelolaan data, karena industri perbankan yang merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki regulasi khusus. Maka berdasarkan uraian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham?
- Apakah komite audit berpengaruh terhadap *return* saham?
- Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham?
- Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *return* saham?

STUDI LITERATUR

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan merupakan suatu hubungan antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*), di mana *principal* atau pemilik berwenang untuk melakukan evaluasi yang disediakan perusahaan dan agen serta, mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer (*agent*). Menurut Novitasari (2017), pemisahan antara pengendalian (*agent*) dan kepemilikan (*principal*) merupakan inti dari hubungan keagenan. Manajer mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan keinginan pemilik (*principal*) yakni meningkatkan kemakmuran pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan (Devinta et al., 2020).

Salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan adalah pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang pada akhirnya mengarah pada asimetri informasi, di mana prinsipal mengutamakan agar perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, sedangkan agen mengutamakan kepentingan diri sendiri (Salipadang et al., 2017). Menurut Lisa (2012) asimetri informasi merupakan kondisi di mana terdapat ketidakseimbangan informasi yang diperoleh antara pihak manajemen selaku penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* selaku pengguna informasi.

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (2001), *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan atau sistem yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pemerintah, pihak kreditur, karyawan juga para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya terkait hak dan kewajiban mereka, guna menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ajiwanto (2013) *good corporate governance* adalah suatu struktur yang mengatur hubungan terkait peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain atau suatu proses transparan mengenai penetapan tujuan perusahaan, pencapaian dan pengukuran kinerjanya.

Good corporate governance penting dilakukan untuk memperjelas batas antara hak dan kewajiban para pemegang saham dan manajemen untuk mengurangi adanya konflik asimetri informasi yang terjadi di antara pemegang saham dengan manajemen (Purnamaningsih & Wirawati, 2014). Menurut Nuswandari (2009) dalam Novitasari (2017) sistem tata kelola yang baik membuat pemegang saham dan kreditor merasa terlindungi sehingga mereka yakin akan

mendapat *return* yang wajar dan tinggi dari kegiatan investasi. Oleh karena itu, *good corporate governance* sangat diperlukan karena dapat memberikan perlindungan kepada pemegang saham terkait dengan *return* kegiatan investasi dan membuat adanya respon positif dari para investor terhadap nilai perusahaan sehingga harga saham meningkat. Penilaian *Good Corporate Governance* menggunakan:

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak independen (Ajiwanto, 2013). Dewan komisaris independen bertugas untuk menjadi penengah pada saat terjadi perselisihan antara manajer dalam perusahaan (Sari et al., 2020). Jadi, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen juga bertugas untuk memantau dan mengatasi konflik kepentingan yang muncul dalam kegiatan operasional bisnis perusahaan dan memastikan komunikasi dalam perusahaan berjalan dengan baik agar tidak ada kesalahan informasi.

Komite Audit

Menurut KEP-643/BL/2012 (KEP-643/BL, 2012), komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya komite audit harus bertindak secara independen.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial akan mendukung penggabungan kepentingan antara manajer dan pemegang saham serta mensejajarkan antara kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer merasakan keuntungan dari keputusan yang diambil dan ikut bertanggung jawab atas kerugian jika salah mengambil keputusan (Novitasari, 2017).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki institusi atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Wiariningsih et al., 2019). Kepemilikan institusional berguna untuk memonitor manajer dengan meningkatkan pengawasan menjadi lebih optimal, sehingga manajer akan memaksimal tugasnya untuk memajukan perusahaan dan menjamin kesejahteraan *stakeholder* (Sari et al., 2020).

Return Saham

Return merupakan tingkat keuntungan yang didapat oleh pemodal atas kegiatan investasi yang dilakukan (Novitasari, 2017). Tujuan investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan, jika tidak ada keuntungan maka investor tidak akan melakukan investasi (Lilyani & Amanah, 2018). *Return* dapat berupa *return* realisasi atau *return* ekspektasi. *Return* realisasi adalah *return* yang telah terjadi, sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang (Devinta et al., 2020).

Dewan komisaris independen bertugas untuk menjadi penengah pada saat terjadi perselisihan antara manajer dalam perusahaan. Semakin banyak anggota komisaris independen akan menyebabkan tingkat konsisten pengawasan terhadap dewan direksi semakin tinggi (Novitasari, 2017). Dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat membuat dewan komisaris semakin baik, sehingga akan mewujudkan *good corporate governance* dan akan menarik investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan (Sari et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Manse (2018) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh

positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H1 : komisaris independen berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Komite audit memiliki tugas untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan. Komite audit berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham. Komite audit dalam perusahaan dapat berperan efektif dalam memantau proses pelaporan keuangan perusahaan melalui proses pemeriksaan yang berintegritas dan objektif dari auditor sehingga kepercayaan investor akan meningkat (Salipadang et al., 2017). Dengan adanya komite audit akan memberi kontribusi dalam kualitas laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan nilai perusahaan meningkat sehingga mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan (Harianto & Andayani, 2017). Novitasari (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2 : komite audit berpengaruh positif terhadap *return* saham.

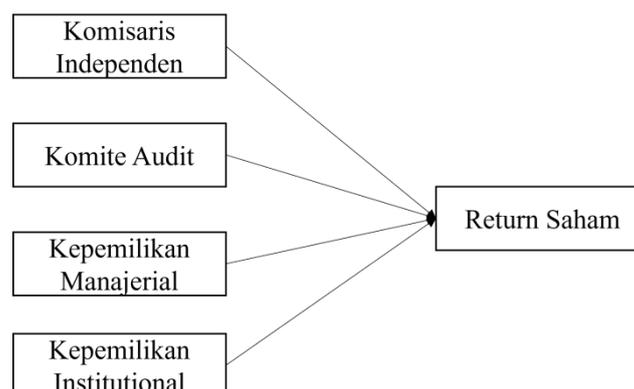
Kepemilikan saham oleh manajemen yang besar akan membuat manajemen menjadi cenderung lebih giat karena jika terdapat kesalahan, maka pihak manajemen juga akan menanggung konsekuensinya, sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan (Lilyani & Amanah, 2018). Hal ini membuat manajer bekerja dengan seoptimal mungkin untuk kepentingan pemegang saham karena dirinya sendiri merupakan pemegang saham dengan memaksimalkan laba dan meningkatkan *return* saham yang akan diperoleh investor (Salipadang et al., 2017). Murwaningsari (2012) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Kepemilikan institusional bermaksud untuk mengimbangi kekuatan tunggal yang menyebabkan manajemen mengutamakan kepentingan sepihak sehingga dapat dipastikan bahwa manajemen menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Salipadang et al., 2017). Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar kekuatan suara yang memacu pihak institusi untuk mengawasi manajemen perusahaan guna mengoptimalkan kinerja yang berdampak terhadap kelangsungan perusahaan (Lilyani & Amanah, 2018). Dengan adanya kepemilikan institusional membuat sistem tata kelola perusahaan menjadi lebih baik sehingga tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih maksimal (Sari et al., 2020). Novitasari (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016–2019. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama karena sampel diambil secara tidak acak. Maka dari itu ada beberapa kriteria yang ditentukan peneliti untuk pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Beberapa kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016–2019.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan tahunan lengkap selama periode tahun 2016–2019.
3. Perusahaan perbankan yang pelaporannya menggunakan mata uang yang sama selama periode penelitian 2016–2019 yaitu mata uang Rupiah.
4. Perusahaan memiliki laporan keuangan dengan tanggal 31 Desember sebagai tahun buku berakhir.
5. Perusahaan perbankan yang sudah menjual saham sejak tahun 2015.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dan bersifat data panel. Sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016–2019. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model empiris penelitian ini yaitu:

$$RS = \alpha + \beta_1 KI1 + \beta_2 KA + \beta_3 KM + \beta_4 KI2 + \beta_5 SIZE + \beta_6 ROA + \epsilon_i \dots (1)$$

Keterangan:

α : Konstanta

RS : *Return Saham*

$\beta_{1,2,3,4,5,6,i}$: Koefisien regresi masing-masing variabel

KI1 : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

KM : Kepemilikan Manajerial

KI2 : Kepemilikan Institusional

SIZE : Ukuran Perusahaan

ROA : *Return on Asset*

ϵ_i : *Residual error*

Pada penelitian ini *return* saham merupakan variabel dependen. *Return* adalah tingkat keuntungan yang didapat oleh pemodal atas kegiatan investasi yang dilakukan. Dengan menggunakan *return* saham tahunan yaitu mengambil harga saham di akhir tahun dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jogiyanto (2003) dalam Ajiwanto (2013) *return* saham dapat diukur dengan rumus:

$$Rs = \frac{Pt - Pit - 1}{Pit - 1}$$

Rs = *Return* saham

Pt = Harga saham pada Periode t

Pit-1 = Harga saham sebelum periode t

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diukur menggunakan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhinya untuk bertindak independen. Komisaris independen diukur dengan rumus (Ajiwanto, 2013) sebagai berikut:

%Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Independen/ Jumlah seluruh Komisaris X 100%

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pengawasan mengenai pengelolaan perusahaan. Komite audit diukur dari jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan (Novitasari, 2017).

Komite Audit = Jumlah Komite Audit Dalam Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki manajemen perusahaan yang diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan manajerial diukur dengan rumus (Islamiya & Amanah, 2016):

Kepemilikan Manajerial = Jumlah saham manajerial/Jumlah saham beredar X 100%

Kepemilikan institusional merupakan besarnya presentase saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, bank dan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional diukur dengan rumus (Ajiwanto, 2013):

Kepemilikan Institusional = Kepemilikan saham institusional/Total saham beredar X 100%

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *return on assets*. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus (Octavera & Rahadi, 2017):

Size = Ln (total Assets)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan efektivitas perusahaan memanfaatkan aktivasnya guna menciptakan keuntungan (Islamiya & Amanah, 2016). ROA dapat diukur dengan rumus (Sari et al., 2020):

ROA = Laba setelah pajak/ Total assets

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Sedangkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Namun, setelah proses pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 39 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total data sebanyak 156 data dan terdapat data outlier sebanyak 50 data. Sampel perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan tabel di atas didapati bahwa nilai minimum *return* saham sebesar -0,86 dimiliki oleh PT Bank Jtrust Indonesia Tbk. pada tahun 2019, nilai maksimum sebesar 1,21 dimiliki oleh PT Bank Sinarmas Tbk. pada tahun 2016, standar deviasi sebesar 0,31753 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0301 menggambarkan bahwa perkembangan rata-rata *return* saham perusahaan adalah sebesar 3,01%.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, maka dalam uji normalitas dengan menggunakan kolmogrof sminornov didapati data tidak terdistribusi normal hal ini ditandai dengan sig 0.002 < 0,05. Sedangkan untuk uji asumsi klasiknya tidak terdapat masalah. multikolinearitas, pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10.

Hasil pengujian Durbin Watson adalah 1.8044 < 1.862 < 2.1956 (4-1.8044), maka dapat disimpulkan tidak ada autokolerasi. Berdasarkan hasil uji heterodkedastisitas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikan > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	106	-,86	1,21	,0301	,31753
KI1	106	33,33	80,00	56,9841	9,36940
KA	106	2	6	3,67	,870
KM	106	,00	9,01	,2707	1,14002
KI2	106	15,711	99,97	73,05393	20,372214
SIZE	106	27,67	34,66	31,2531	1,75066
ROA	106	-,33	,03	,0100	,00987

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai F 2,984 dengan tingkat signifikansi < 0,05 yaitu 0,01 maka dapat dikatakan bahwa model penelitian layak dan variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 2. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,621	6	0,27	2,984	,010b
	Residual	8,965	99	0,091		
	Total	10,587	105			
a. Dependent Variable: RS						
b. Predictors: (Constant), ROA, KA, KM, KI1, KI2, SIZE						

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	,153	,102	,300925192902071
a. Predictors: (Constant), ROA, KA, KM, KI1, KI2, SIZE				

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai Adjusted R Square adalah 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *good corporate governance* yang diprosikan oleh komisaris independen (KI1), komite audit (KA), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI2) mempengaruhi variabel dependen return saham sebesar 10,2%. Sedangkan sisanya 89,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
		B	Std Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	0,37	0,741		0,499	0,619
	K1	0,001	0,003	0,03	0,316	0,752

	KA	-0,066	0,036	-0,181	-1,86	0,066
	KM	0,015	0,027	0,055	0,567	0,572
	KI2	-0,003	0,002	-0,221	-2,216	0,029
	SIZE	-0,001	0,021	-0,003	-0,025	0,98
	ROA	10,944	3,695	0,34	2,962	0,004
a. Dependent Variable: RS						

Berdasarkan hasil Uji t-Parsial pada tabel di atas variabel komisaris independen (KI1) memiliki nilai koefisien beta 0,001, nilai t 0,316 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,376 (0,752/2). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen komisaris independen tidak berpengaruh terhadap return saham. Maka hipotesis pertama ditolak. Variabel komite audit (KA) memiliki nilai koefisien beta -0,066, nilai t -1,860 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,033 (0,066/2). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis kedua ditolak.

Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai koefisien beta 0,015, nilai t 0,567 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,286 (0,572/2). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hipotesis ketiga ditolak. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien beta -0,003, nilai t -2,216 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,0145 (0,029/2). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis keempat ditolak.

Keberadaan dewan komisaris independen itu sendiri diharapkan dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga menempatkan kesetaraan antar berbagai kepentingan, baik kepentingan pemegang saham minoritas atau stakeholder lainnya (Harianto & Andayani, 2017). Komisaris independen tidak berpengaruh disebabkan karena penambahan atau pengurangan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal, sehingga kinerja dewan tidak meningkat dan pemegang saham mayoritas masih menjadi pengendali utama (Novitasari, 2017). Komisaris independen tidak dapat berperan dalam meningkatkan kualitas saham melalui fungsi pengawasan (Ajiwanto, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2017) dan Harianto & Andayani (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) dan Manse (2018) yang menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *return* saham.

Dengan adanya komite audit akan memberi kontribusi dalam kualitas laporan keuangan perusahaan yang dapat membuat nilai perusahaan meningkat dan mempengaruhi tingkat *return* saham perusahaan (Harianto & Andayani, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, hal ini menandakan kemungkinan bahwa komite audit belum dapat memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mempengaruhi *return* saham. Selain itu hal tersebut dikarenakan pengangkatan komite audit perusahaan dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi bukan dimaksudkan untuk menegakkan pelaksanaan *good corporate governance* dalam perusahaan, hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya independensi dari komite audit yang akan menimbulkan perbedaan kepentingan dan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan dan harga saham (Ajiwanto, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki et al. (2017) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Harianto & Andayani (2017) dan Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap return saham.

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia masih cenderung rendah. Penyebab tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap return saham mungkin karena rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial, sehingga kurang efektif dalam mempengaruhi tindakan manajemen dalam pengambilan keputusan. Rendahnya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan membuat pihak manajemen belum merasa memiliki perusahaan karena tidak dapat menerima keuntungan yang menyebabkan pihak manajemen termotivasi untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga merugikan pemegang saham (Novitasari, 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiya & Amanah (2016), Harianto & Andayani (2017), Manse (2018), dan Lilyani & Amanah (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devinta et al. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sebagian besar saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipegang oleh pihak institusi, yang menyebabkan pihak institusi menjadi pemegang saham mayoritas. Berdasarkan hal tersebut diduga pihak institusi mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan mementingkan kepentingan diri sendiri sehingga membuat terjadinya ketidakseimbangan kinerja keuangan yang berdampak pada return saham perusahaan (Sari et al., 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki et al. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Manse (2018), Harianto & Andayani (2017), dan Islamiya & Amanah (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap return saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan kesimpulan yang didapatkan Komisariss independen tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini diketahui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2019. Hasil uji normalitas dari penelitian ini tidak terdistribusi normal hal ini dikarenakan nilai Kolmogorof-Smirnov sig. sebesar $0,002 < 0,005$. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan penelitian pada perusahaan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga dapat memperpanjang periode penelitian. Pada penelitian selanjutnya untuk menghindari masalah normalitas diharapkan untuk menambah data observasi lebih dari 200 data. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian sebelumnya dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Ajiwanto, A. W. (2013). Pengaruh good corporate governance terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di corporate governance perception index dan Bursa Efek Indonesia periode 2010–2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1328>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Devinta, T. P., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap return saham. *Jurnal Investasi*, 6(1), 16–25. <https://investasi.unwir.ac.id/index.php/investasi/article/view/51>
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. (2001). *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*.
- Giharta, A. S., & Sedana, I. B. P. (2017). Pembentukan portofolio optimal pada saham-saham perusahaan sub-sektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (Pendekatan Markowitz). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(9), 4716–4743. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/31259>
- Hariato, T. S. N. S. H., & Andayani. (2017). Pengaruh karakteristik perusahaan dan good corporate governance terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 723–743. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/925>
- Islamiya, M. K. O., & Amanah, L. (2016). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(12), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2494>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs And ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lilyani, A. I., & Amanah, L. (2018). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur kepemilikan terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/28>
- Lisa, O. (2012). Asimetri informasi dan manajemen laba: Suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 42–49. <https://ejournal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/wiga/article/view/60>
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode: 2007-2010). *Jurnal Nominal*, 1(2), 84–103. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>

- Manse, C. A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap return saham pada sektor pertambangan di BEI periode 2014-2017. *Buletin Ekonomi*, 22(2), 1–11. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/beuki/article/view/909>
- Murwaningsari, E. (2012). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap return saham. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 12(1), 44–60. <https://doi.org/10.25105/mraai.v12i1.586>
- Novitasari, N. L. G. (2017). Pengaruh corporate governance dan faktor fundamental terhadap penilaian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 36–49. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/327>
- Octavera, S., & Rahadi, F. (2017). Pengaruh corporate social responsibility, mekanisme good corporate governance, nilai perusahaan, dan leverage terhadap return Saham. *Jurnal Pundi*, 1(3), 197–212. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.39>
- Purnamaningsih, D., & Wirawati, N. G. P. (2014). Pengaruh return on asset, struktur modal, price to book value dan good corporate governance pada return saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8605>
- Rahmawati, T., & Nulhakim, L. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap earning management dan return saham. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 73–100.
- Rezeki, Y., Swandari, F., & Hadi, A. (2017). Pengaruh komponen RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital) terhadap return saham sektor perbankan studi pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5(3), 217-230. <https://jwm.ulm.ac.id/id/index.php/jwm/article/view/118>
- Salipadang, W., Jao, R., & Beauty. (2017). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan dampaknya terhadap return saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan & Perbankan*, 6(1), 83–101. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/5946/0>
- Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 18–29. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/392>
- Yatmi, M. S. N., Astuti, D. S. P., & Widarno, B. (2016). Pengaruh laba akuntansi dan good corporate governance terhadap return saham perusahaan peserta corporate governance perception index. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(2), 193–199. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1232>